

ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI SISWA DALAM MEMILIH PERGURUAN TINGGI DENGAN PENDEKATAN METODE REGRESI BERGANDA

Suparto

Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Email: wrskt_indria@yahoo.com

ABSTRAK

Semakin banyaknya Perguruan Tinggi di Surabaya, mengakibatkan persaingan dalam dunia pendidikan tinggi semakin ketat. Hal ini menuntut perhatian khusus dari penyelenggara pendidikan Perguruan Tinggi untuk tetap memperhatikan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Salah satu cara untuk mempertahankan kualitas pendidikan adalah dengan mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat yang akan memasuki Perguruan Tinggi. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut diperlukan pengidentifikasian hal-hal yang berkaitan dengan pertimbangan masyarakat dalam memilih Perguruan Tinggi yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas Perguruan Tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu regresi berganda, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X). Pengumpulan data dengan penyebaran kuisioner kepada siswa SMU yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dalam kuisioner yang disebar, terdapat sembilan belas faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk memilih perguruan tinggi yaitu nama baik perguruan tinggi, prestasi perguruan tinggi, citra perguruan tinggi, akreditasi perguruan tinggi, kondisi gedung perguruan tinggi, kelengkapan buku perpustakaan perguruan tinggi, fasilitas komputer perguruan tinggi, laboratorium perguruan tinggi, gedung olah raga perguruan tinggi, UKM perguruan tinggi, tingkat pendidikan dosen perguruan tinggi, tempat parkir perguruan tinggi, tempat ibadah perguruan tinggi, ruang kuliah perguruan tinggi, kebersihan kampus perguruan tinggi, biaya pendaftaran perguruan tinggi, biaya dana pembangunan perguruan tinggi, biaya SPP perguruan tinggi, dan biaya lain-lain (biaya praktikum, biaya skripsi).

Setelah diolah menggunakan SPSS didapatkan hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MinatSiswa} = & 1,085 + 0,0291 P1 + 0,195 P2 + 0,223 P3 + 0,367 P4 + 0,322 P5 + 0,0939 P6 \\ & + 0,132 P7 + 0,175 P8 + 0,157 P9 - 0,100 P10 + 0,897 P11 + 0,284 P12 \\ & + 0,088 P13 + 0,079 P14 + 0,509 P15 - 0,029 P16 - 0,358 P17 - 0,219 P18 \\ & + 0,0593 P19 \end{aligned}$$

Dari persamaan tersebut ternyata yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat siswa SMU terhadap pemilihan Perguruan Tinggi adalah: prestasi perguruan tinggi, citra perguruan tinggi, akreditasi perguruan tinggi, kondisi gedung, tingkat pendidikan dosen, tempat parkir, kebersihan kampus, biaya dana pembangunan dan biaya SPP.

Kata Kunci : Minat Siswa, Perguruan Tinggi, Analisis Regresi Berganda.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia adalah mutlak diperlukan. Pengembangan sumber daya manusia bermutu adalah proses kontekstual dan futuristik sehingga pengembangan sumber daya manusia melalui upaya pendidikan bukanlah sebatas menyiapkan manusia yang mampu menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang cocok dengan tuntutan dunia kerja pada saat ini saja, melainkan manusia yang mampu, mau, dan siap belajar sepanjang hayat.

Pendidikan harus dapat menjadi media yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan harus menjadi agenda utama dalam program pembangunan di negeri ini. Pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan guna mencapai kesuksesan mencetak generasi-generasi profesional yang handal. Pemenuhan-pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan oleh perguruan tinggi harus terus dilakukan

seiring dengan majunya teknologi dan informasi pada masa-masa yang akan datang, sehingga kualitas pendidikan perguruan tinggi tetap terjaga.

Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS) sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan guna membantu bangsa ini mencetak generasi profesional masa depan. Pada beberapa tahun belakangan penerimaan mahasiswa baru ITATS mengalami naik turun dari segi jumlah, bahkan ada beberapa jurusan yang cenderung menurun jumlah penerimaan mahasiswa barunya.

Tabel 1 Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2001-2011

Tahun	Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru ITATS (orang)
2001	1611
2002	1293
2003	1020
2004	712
2005	352
2006	469
2007	647
2008	1151
2009	1738
2010	1487
2011	900

Sumber: Data Wakil Rektor III ITATS Bagian Kemahasiswaan

Dari tabel 1, dapat jika dilihat trend data jumlah penerimaan mahasiswa baru ITATS dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 cenderung mengalami penurunan, tahun 2005 sampai tahun 2009 cenderung meningkat dan tahun 2009 sampai tahun 2011 cenderung menurun. Penurunan jumlah penerimaan mahasiswa baru dalam beberapa tahun dapat diindikasikan bahwa calon mahasiswa kurang percaya untuk kuliah di ITATS atau setidaknya ada masalah pada internal ITATS, khususnya masalah kualitas pendidikannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini, akan dilakukan usaha secara empiris untuk mencari dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang diharapkan oleh masyarakat pada sebuah perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, kemudian dapat digunakan sebagai pertimbangan ITATS untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemilihan perguruan tinggi dan bagaimana pola hubungan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pemilihan suatu perguruan tinggi.

DASAR TEORI

Citra (*Image*) terhadap Lembaga Pendidikan

Para konsumen membeli sesuatu, bukan hanya sekedar membutuhkan barang itu, akan tetapi ada sesuatu yang lain yang diharapkannya. Sesuatu yang lain itu sesuai dengan citra yang terbentuk dalam dirinya. Oleh sebab itu, penting sekali organisasi memberi informasi kepada publik agar dapat membentuk citra yang baik. Istilah *image* ini mulai populer sejak tahun 1950-an yang dikemukakan dalam berbagai konteks seperti *image* terhadap organisasi atau lembaga, *image* terhadap perusahaan, *image* nasional, atau *image* terhadap merk dan sebagainya.

Image adalah kepercayaan, ide dan impressi seseorang terhadap sesuatu. Ada juga yang mendefinisikan *image* atau citra adalah kesan, impressi, perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, mengenai suatu obyek, orang atau lembaga [1]. Citra ini tidak dapat

dicetak seperti membuat barang di pabrik, akan tetapi citra ini adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang sesuatu.

Citra terbentuk dari bagaimana perusahaan melaksanakan kegiatan operasionalnya, yang mempunyai landasan utama pada segi layanan. Jadi *image* ini dibentuk berdasarkan impressi, berdasar pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu, sehingga akhirnya membangun suatu sikap mental. Sikap mental ini nanti dipakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan, karena *image* dianggap mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu.

Beberapa variabel yang dapat menimbulkan *image* dalam lembaga pendidikan khususnya di perguruan tinggi, yaitu: dosen, penampilan perguruan tinggi, perpustakaan, teknologi pendidikan, unit kegiatan mahasiswa, lokasi dan biaya.

Variabel-variabel yang Menimbulkan *Image* dalam Lembaga Pendidikan

Berikut ini beberapa variabel yang menimbulkan *image* dalam lembaga pendidikan khususnya di perguruan tinggi, yaitu:

1. Dosen
Layanan yang merupakan produk yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi ini sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajar yang kompeten, profesional dalam bidangnya dan memberi mata kuliah secara teratur.
2. Penampilan perguruan tinggi
Penampilan perguruan tinggi yang dimaksudkan disini adalah gedung dan fasilitas belajar mengajar lainnya.
3. Perpustakaan
Perpustakaan adalah unsur penting dalam pengembangan ilmu dan pengembangan perguruan tinggi.
4. Teknologi pendidikan
Alat bantu berupa teknologi sangat besar artinya bagi pengembangan ilmu, terutama dalam proses belajar mengajar.
5. Unit kegiatan mahasiswa
Unit kegiatan mahasiswa (UKM) ini penting bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakatnya di bidang tertentu.
6. Lokasi
Lokasi perguruan tinggi sangat menentukan pembentukan *image* yang baik.
7. Biaya
Biaya merupakan salah satu komponen yang membentuk *image*. Biaya yang tinggi tanpa ditunjang kualitas perguruan tinggi yang bagus akan menimbulkan *image* yang buruk.

Tinjauan Statistik

Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti [2]. Masrun menjelaskan bahwa dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi [3]. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Moment* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau nilai r-hitung lebih tinggi daripada r-tabel [4].

Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji

konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu [5]. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*.

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel [6].

Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda adalah metode untuk menentukan pola hubungan linear antara suatu variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X). Formulasi modelnya dapat dirumuskan sebagai berikut [7]:

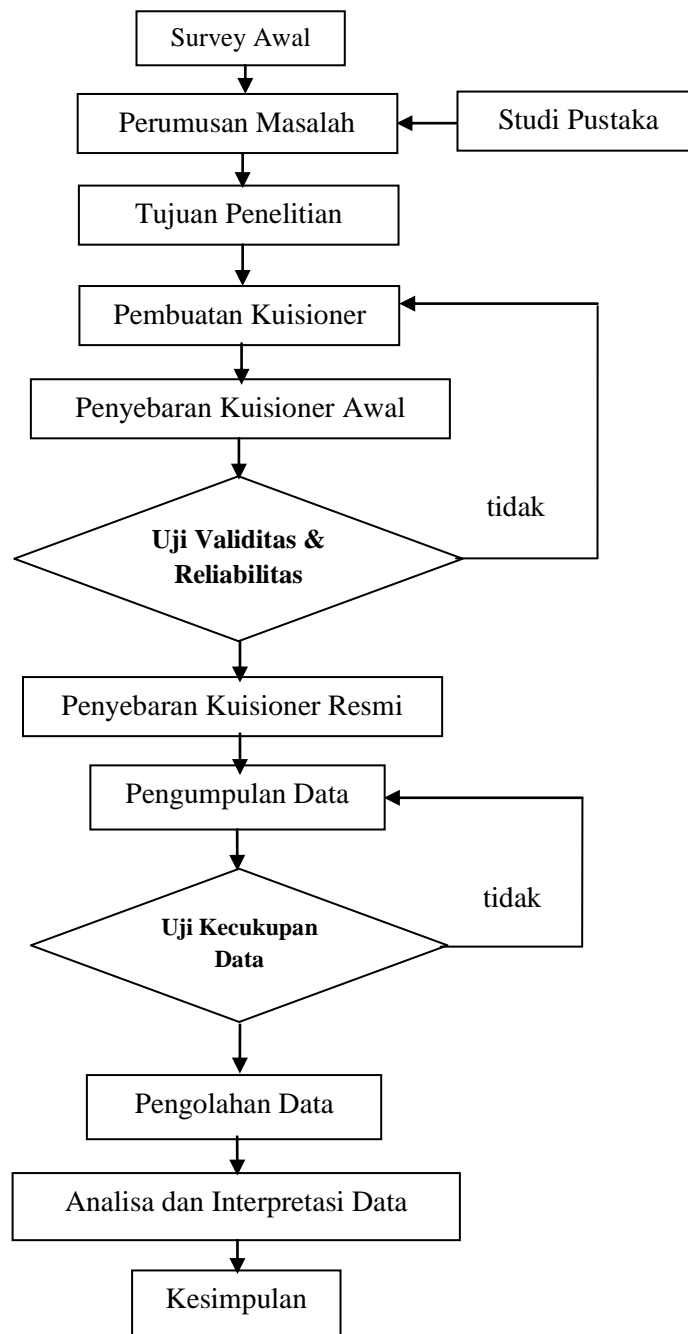
$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_m x_m + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana;

Y	= variabel dependen
X	= variabel independen
β_0	= konstanta
β_i	= koefisien persamaan regresi
i	= 1,2, m.
ε	= standar error

METODE

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuisisioner ke beberapa siswa SMA swasta dan SMK swasta di Sidoarjo. Dalam kuisisioner terdapat beberapa pertanyaan yang mengukur penilaian masyarakat (siswa) terhadap suatu Perguruan Tinggi Swasta, khususnya ITATS. Beberapa pertanyaan tersebut diturunkan menjadi beberapa variabel penelitian, yaitu; Nama Baik Perguruan Tinggi, Prestasi, Citra, Akreditasi, Kondisi Gedung, Kelengkapan buku-buku di Perpustakaan, Fasilitas Komputer, Laboratorium, Gedung Olah Raga dan Fasilitas lainnya, Unit Kegiatan Mahasiswa, Tingkat Pendidikan Dosen, Tempat Parkir, Tempat Ibadah, Ruang Kuliah, Kebersihan Kampus, Biaya Pendaftaran, Biaya Dana Pembangunan, Biaya SPP, dan Biaya lain-lain. Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner awal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas kuisisioner, penyebaran kuisisioner resmi, pengumpulan data, uji kecukupan data dan yang terakhir adalah pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Kemudian setelah dilakukan pengolahan data, tahap selanjutnya adalah tahap analisa dan interpretasi data dan kesimpulan serta saran [8]. Secara diagram maka langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner pendahuluan yang telah disebar sebanyak 50 kuesioner. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kesalahan dari responden agar dapat ditentukan jumlah sample yang harus diambil dari sample pendahuluan tersebut. Dari sample pendahuluan tersebut diperoleh 48 kuesioner secara lengkap dan benar sedangkan 2 salah (tidak valid). Jumlah kuesioner ini sesuai dengan perhitungan sample minimum dengan $\alpha = 5\%$, nilai Z (nilai distribusi normal) = 1,96 dan e (tingkat kepercayaan yang digunakan) = 95% dari kuesioner diperoleh p (proporsi kuesioner yang dianggap benar) = 48/50 dan q (proporsi kuesioner yang dianggap salah) = 2/50 maka diperoleh jumlah N' (sample minimum) adalah :

$$N' \geq \frac{(Z_{\alpha/2})^2 pq}{e^2} \quad (2)$$

Dimana;

$$p = 48/50 = 0,96$$

$$q = 1-p = 0,04$$

$$e = 0,05$$

$$N' \geq \frac{(1,96)^2(0,96)(0,04)}{(0,05)^2}$$

$$N' \geq 59$$

Kuesioner selanjutnya yaitu dengan menyebarkan sebanyak 90 responden sehingga kuesioner sudah mencukupi, karena $N' \geq N$, yaitu $90 \geq 59$. Berikut data jumlah kuesioner yang disebar :

Tabel 2. Data penyebaran kuisisioner

No	Nama Sekolah	Jumlah Kuisisioner
1	SMA Antartika Sidoarjo	15
2	SMA Hang Tuah Sidoarjo	15
3	SMA Muhamadiyah 2 Sidoarjo	15
4	SMK Antartika Sidoarjo	15
5	SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo	15
6	SMK YPM 8 Sidoarjo	15

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran [9]. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen (angket) tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dinyatakan tidak valid. Taraf Signifikansi yang digunakan adalah 5 % [10]. Dalam Uji validitas, angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan r-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan derajat bebas sebanyak $(n-2) = 48 - 2 = 46$, maka angka kritik yang digunakan adalah sebesar 0.291 dengan ketentuan, untuk angka hasil perhitungan korelasi yang lebih besar dari angka kritik, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid dan bisa dipergunakan sebagai alat ukur.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil uji validasi

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Nama baik (image)	0,566	0,291	valid
2	Prestasi	0,5	0,291	valid
3	Citra	0,618	0,291	valid
4	Akreditasi	0,52	0,291	valid
5	Kondisi gedung	0,666	0,291	valid
6	Kelengkapan perpustakaan	0,707	0,291	valid
7	Fasilitas komputer	0,52	0,291	valid
8	Laboratorium	0,577	0,291	valid
9	Gedung olah raga	0,756	0,291	valid
10	UKM	0,661	0,291	valid
11	Tingkat pendidikan dosen	0,577	0,291	valid
12	Tempat parkir	0,756	0,291	valid
13	Tempat ibadah	0,614	0,291	valid
14	Ruang kuliah	0,618	0,291	valid
15	Kebersihan kampus	0,809	0,291	valid
16	Biaya pendaftaran	0,866	0,291	valid
17	Biaya dana pembangunan	0,707	0,291	valid
18	Biaya SPP	0,614	0,291	valid
19	Biaya lain-lain	0,666	0,291	valid

Dari hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel-variabel dalam kuisioner sudah valid, karena nilai r-hitung untuk masing-masing variabel lebih besar dari r-tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur (kuisioner) sudah valid.

Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas, maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0 : Alat ukur (kuesioner) tidak reliabel

H1 : Alat ukur (kuesioner) reliabel

Ketentuannya adalah;

a. Jika $r_{\text{alpha}} < r_{\text{table}}$, H0 : diterima

b. Jika $r_{\text{alpha}} \geq r_{\text{tabel}}$, H0 : ditolak

Dari hasil perhitungan dengan SPSS dapat dihitung bahwa alat ukur (kuisioner) yang digunakan sudah reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,9390. Maka nilai r-Alpha Cronbach (0,9390) > r-tabel (0,291). Sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur sudah reliabel.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda adalah metode untuk menentukan pola hubungan linear antara suatu variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah minat mahasiswa untuk memilih suatu perguruan tinggi. Sedangkan yang menjadi variabel independen (X) ada sebanyak 19 variabel yaitu: Nama Baik Perguruan Tinggi, Prestasi, Citra, Akreditasi, Kondisi Gedung, Kelengkapan buku-buku di Perpustakaan, Fasilitas Komputer, Laboratorium, Gedung Olah Raga dan Fasilitas lainnya, Unit Kegiatan Mahasiswa, Tingkat Pendidikan Dosen, Tempat Parkir, Tempat Ibadah, Ruang Kuliah, Kebersihan Kampus, Biaya Pendaftaran, Biaya Dana Pembangunan, Biaya SPP, dan Biaya lain-lain.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menghasilkan persamaan regresi berganda antara minat mahasiswa dengan ke-19 variabel atribut suatu perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MinatSiswa} = & 1,085 + 0,0291 X_1 + 0,195 X_2 + 0,223 X_3 + 0,367 X_4 + 0,322 X_5 + 0,0939 \\ & X_6 \\ & + 0,132 X_7 + 0,175 X_8 + 0,157 X_9 - 0,100 X_{10} + 0,897 X_{11} + 0,284 X_{12} + 0,088 \\ & X_{13} \\ & + 0,079 X_{14} + 0,509 X_{15} - 0,029 X_{16} - 0,358 X_{17} - 0,219 X_{18} + 0,0593 X_{19} \end{aligned}$$

Dimana;

- Y = Minat mahasiswa memilih PT
- X1 = Nama baik perguruan tinggi
- X2 = Prestasi perguruan tinggi
- X3 = Citra perguruan tinggi
- X4 = Akreditasi perguruan tinggi
- X5 = Kondisi gedung
- X6 = Kelengkapan buku perpustakaan
- X7 = Fasilitas komputer
- X8 = Laboratorium
- X9 = Gedung olahraga dan fasilitasnya
- X10 = Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
- X11 = Tingkat pendidikan dosen
- X12 = Tempat parkir
- X13 = Tempat ibadah
- X14 = Ruang kuliah
- X15 = Kebersihan kampus
- X16 = Biaya pendaftaran
- X17 = Biaya dana pembangunan
- X18 = Biaya SPP
- X19 = Biaya lain-lain

Hasil output lengkap dengan menggunakan software Minitab adalah seperti pada Tabel 4 dan Tabel 5. Untuk menentukan persamaan regresi berganda yang diperoleh sudah baik atau belum dapat dilihat dari nilai standar error (s) yang mendekati nol, koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 100% dan nilai koefisien-koefisien persamaan regresi signifikan (uji serentak dan uji parsial).

Dari hasil pada Tabel 5, diperoleh nilai standar error (s) adalah sebesar 0,1724. Nilai ini mendekati nilai 0 (nol), sehingga dapat dikatakan persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sudah akurat. Sedangkan untuk nilai (R^2)nya adalah sebesar 80,8%. Nilai ini berarti bahwa variabilitas nilai variabel Minat Siswa (Y) yang dapat dijelaskan oleh ke-19 variabel independen adalah sebesar 80,8%, sedangkan sisanya sebesar 19,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Selanjutnya untuk menentukan variabel-variabel independen (sebanyak 19 variabel), apakah signifikan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel Minat Siswa, maka diperlukan uji serentak (Uji-F) dan uji parsial (uji-t) [11].

a. Uji Serentak (uji F)

Uji serentak digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat mahasiswa. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut;

H0 : variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel minat siswa.

H1 : variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat siswa

Tolak Ho jika P-value < nilai alpha. Dari hasil output pada Tabel 4, diperoleh nilai p-value = 0,000 dan nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti menolak Ho dan menyatakan bahwa secara bersama ke-19 variabel independen berpengaruh terhadap minat siswa dalam memilih suatu perguruan tinggi.

Tabel 4. Output Hasil Uji Serentak Regresi Berganda

Analysis of Variance					
Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	19	4,99491	0,26289	8,85	0,000
Residual Error	40	1,18842	0,02971		
Total	59	6,18333			

b. Uji Parsial (uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat mahasiswa. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut;

H0 : variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat siswa.

H1 : variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel minat siswa

Tolak Ho jika P-value < nilai alpha. Dari hasil output pada Tabel 5, diperoleh nilai p-value untuk masing-masing variabel terletak pada kolom terakhir dan nilai $\alpha = 0,05$. Dari 19 variabel, yang nilai p-value-nya kurang dari 0,05 adalah variabel-variabel yang diarsir. Hal ini berarti menolak Ho dan menyatakan bahwa secara parsial variabel independen yang berpengaruh terhadap minat siswa dalam memilih suatu perguruan tinggi adalah; Prestasi PT (x2), Citra PT (x3), Akreditasi PT (x4), Kondisi gedung (x5), Tingkat pendidikan dosen (x11), Tempat parkir (x12), Kebersihan kampus (x15), Biaya dana pembangunan (x17) dan Biaya SPP (x18).

Tabel 5. Output Hasil Uji Parsial Regresi Berganda

Predictor	Coef	SE Coef	T	P
Constant	1,0845	0,6162	1,76	0,037
X1	0,0291	0,0742	0,39	0,698
X2	0,1950	0,1037	1,88	0,032
X3	0,2226	0,1161	1,92	0,026
X4	0,3665	0,2169	1,69	0,048
X5	0,3215	0,1880	1,71	0,045
X6	0,0939	0,0744	1,26	0,214
X7	0,1316	0,1397	0,94	0,352
X8	0,1749	0,1980	0,88	0,382
X9	0,1567	0,1469	1,07	0,292
X10	-0,1004	0,1155	-0,87	0,390
X11	0,8972	0,2004	4,48	0,000
X12	0,2835	0,1611	1,76	0,037
X13	0,0876	0,1948	0,45	0,656
X14	0,0785	0,1619	0,49	0,630
X15	0,5087	0,2104	2,42	0,020
X16	-0,0288	0,1065	-0,27	0,788
X17	-0,3578	0,2045	-1,75	0,040
X18	-0,2193	0,1126	-1,95	0,025
X19	0,0593	0,0986	0,60	0,551

S = 0,1724

R-Sq = 80,8%

R-Sq(adj) = 71,7%

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Faktor-faktor (variabel) yang berpengaruh terhadap pemilihan sebuah Perguruan Tinggi (PT) oleh siswa (calon mahasiswa) adalah Prestasi PT, Citra PT, Akreditasi PT, Kondisi gedung, Tingkat pendidikan dosen, Tempat parkir, Kebersihan kampus, Biaya dana pembangunan dan Biaya SPP.
2. Pola hubungan faktor-faktor (variabel) tersebut terhadap minat siswa untuk memilih suatu Perguruan Tinggi adalah:
Minat Siswa = $1,085 + 0,0291 X_1 + 0,195 X_2 + 0,223 X_3 + 0,367 X_4 + 0,322 X_5 + 0,0939 X_6 + 0,132 X_7 + 0,175 X_8 + 0,157 X_9 - 0,100 X_{10} + 0,897 X_{11} + 0,284 X_{12} + 0,088 X_{13} + 0,079 X_{14} + 0,509 X_{15} - 0,029 X_{16} - 0,358 X_{17} - 0,219 X_{18} + 0,0593 X_{19}$

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang perlu dilakukan sebuah Perguruan Tinggi, khususnya ITATS adalah;

1. Meningkatkan terus secara kontinyu akan kualitas dan tingkat pendidikan dosen-dosen karena faktor ini yang paling dominan mempengaruhi minat siswa terhadap suatu Perguruan Tinggi.
2. Selain itu juga kebersihan dan keindahan kampus harus diperhatikan lebih oleh Perguruan Tinggi karena ini menjadi daya tarik pertama secara visual bagi calon mahasiswa untuk memilih sebuah kampus yang diminatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kotler, Philip. 1994. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Edisi Indonesia. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- [2] Basir, Udjang Pr. M. 2005. *Menulis: Pengantar Menuju Ketrampilan Teori Dan Praktik*. Surabaya: University Press.
- [3] Sugiyono, 1998, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- [4] Alma, Buchari. 2002. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Nugroho, Agung Bhuono. 2005. *Strategi jitu memilih metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Santosa, Purbayu Budi.dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel Dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [7] Arikunto, Suharsini. 1991. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [8] Nasir, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [9] Tjiptono, Fandy. 1996. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [10] Zeithaml, Valerie A. dan Marry Jo Bitner. 1990. *Delivering Quality Service Balancing Customer Perception and Expection*. New York: The Free Press.
- [11] Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi Offset.